

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai manusia. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Keterlibatan semua pihak dalam pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Pendidikan umumnya tercipta dalam situasi formal di lingkungan sekolah melalui pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi guru dan siswa. Pendidikan yang penting adalah proses disamping hasil akhirnya karena dengan siswa dapat memahami dan mengerti maksud pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa namun guru harus menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif. Guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu

kegiatan pembelajaran yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku, dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu penggunaan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya pembelajaran.

Etin Solihatin dan Raharjo (2008:15) mengemukakan bahwa tujuan dari Ilmu Pendidikan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hakikat belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan setiap kegiatan pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa sebagai subjek terlibat secara aktif baik fisik maupun emosinya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif siswa dipandang sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Di samping itu, siswa ikut berpartisipasi, ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif adalah jika guru mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, keterlibatan dan partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran yang dipelajarinya. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran harus diarahkan ke arah positif

agar tercipta interaksi yang baik antar siswa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah terutama dalam pembelajaran. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran tersebut. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan praktek pembelajaran masih bersifat konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru.

Pada umumnya beberapa sekolah di Kecamatan Klaten Selatan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), walaupun kurikulum 2013 telah diberlakukan, namun baru satu sekolah yang sudah melaksanakan. Pembelajaran di beberapa sekolah di Klaten Selatan bervariasi ada tambahan pelajaran secara rutin sebagai tujuan untuk mencapai pembelajaran, tiap sekolah untuk membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bervariasi. Untuk meningkatkan kualitas belajar diadakan latihan-latihan membuat soal-soal ulangan harian. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal tidak lepas dari dukungan orang tua untuk memberikan dukungan dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal di SD Kanisius Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, hasil belajar IPS kelas IV sangat rendah. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar IPS yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65. Faktanya ditunjukkan pada nilai awal IPS sebelum tindakan dari 14 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM hanya 4 siswa atau 28,57 % siswa,

sedangkan 10 siswa atau 71,42 % siswa lainnya nilainya masih di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar IPS di SD Kanisius Nglinggi disebabkan karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, serta dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, kurang menyenangkan, kurang variatif dan bersifat hafalan. Siswa malas apabila disuruh membaca materi yang terlalu banyak, siswa sering ramai di kelas bahkan mengganggu teman sebangkunya. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa malu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Dengan beberapa fakta yang terjadi maka peneliti ingin melakukan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD Kanisius Nglinggi adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan menyenangkan. Penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan interaksi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS. Siswa menjadi aktif, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk

mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih judul : “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 “

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus pada masalah yang akan diteliti. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi sub pokok bahasan masalah sosial, yang diikuti oleh semua siswa kelas IV. Dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglingsi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014? “

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mendiskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui hasil belajar IPS Kelas IV tentang masalah sosial melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif Tipe STAD* di SD Kanisius Nglinggi Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD melalui penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi siswa yaitu : dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Kanisius Nglinggi.

c. Manfaat bagi guru yaitu :

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran IPS.

d. Manfaat bagi sekolah yaitu :

Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada mata pelajaran IPS maka dapat menciptakan siswa yang cerdas, terampil, untuk memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah.

e. Bagi peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti dalam memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam suatu pembelajaran.